

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia Pembangunan pertanian masih menjadi sektor terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Pertanian selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa diekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Pada dasarnya pembangunan sektor pertanian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani. Oleh karena itu, harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengembangan kemampuan petani dalam mengelola usahatani, agar selalu memiliki produktivitas yang tinggi, efisien, dan efektif serta memiliki daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan (Asriati, 2015:2).

Kelompok tani sebagai suatu lembaga sosial ekonomi petani menjadi penting dalam peningkatan produksi serta kesejahteraan hidup petani, dimana dengan kelompok tani, petani dapat memperbaiki posisi rebut tawar mereka baik dalam memasarkan hasil produksi maupun dalam pengadaan input yang dibutuhkan. Melalui kelompok tani, petani lebih mudah berinteraksi secara positif terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka, dan hadirnya kelompok tani diperdesaan dengan berbagai unit usaha yang dijalankan sekaligus membuka lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi para petani anggota maupun masyarakat disekitarnya. Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen (Syahyuti, 2007:77)

Dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia khususnya petani maka diperlukan suatu kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan yang dimaksud disini adalah suatu pembangunan. Pembangunan dimaksudkan agar petani mampu memanfaatkan sumber daya alam

yang ada disekitarnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki sehingga tercipta pertanian berpola agribisnis, berwawasan lingkungan dan menuju pertanian tangguh. Pembangunan dibidang pertanian terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembangunan pertanian tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi namun mampu mengembangkan pertumbuhan daerah serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah berupaya agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistik (Suswono, 2012:2).

Kecamatan Wonosari merupakan kawasan agribisnis yang cocok, karena dengan adanya kawasan yang mendukung sehingga banyak kesempatan bagi kelompok tani untuk membangun kawasan agribisnis terpadu. Kawasan pertanian terpadu ditetapkan oleh pemerintah di Desa Harapan, adapun potensi yang akan dikembangkan seperti padi unggul, perikanan, peternakan dan lain sebagainya, jadi sumber daya manusia yang begitu menunjang tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat kecamatan wonosari khususnya kelompok tani di Desa harapan sudah terbiasa dengan adanya pengembangan pertanian berbasis agribisnis. Luas lahan sawah 603 hektar dan luas panen padi pada tahun 2015 tercatat sebesar 587 hektar dengan produksi sebanyak 2995 ton, untuk palawija produksi jagung di Desa Harapan pada tahun 2015 sebesar 742 ton (Pemerintah Desa Harapan).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan membahas tentang strategi pengembangan kelompok tani dalam mendukung pembangunan kawasan agribisnis terpadu.

#### **A. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal pada kelompok tani dalam mendukung pembangunan kawasan agribisnis terpadu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

2. Bagaimana strategi pengembangan kelompok tani dalam upaya pembangunan kawasan agribisnis terpadu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal pada kelompok tani dalam mendukung pembangunan kawasan agribisnis terpadu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?
2. Menyusun strategi pengembangan kelompok tani dalam pembangunan kawasan agribisnis terpadu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk petani

Manfaat penelitian ini untuk petani adalah agar petani bisa lebih memahami dan sebagai masukan dalam menetapkan program pengembangan wilayah agribisnis.

2. Untuk Pemerintah

Manfaat penelitian ini untuk pemerintah yaitu agar bisa lebih mengutamakan program petani, agar tingkat produktifitas pertanian khususnya di wilayah Desa Harapan Kecamatan Wonosari bisa lebih meningkat.

3. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini sangat berguna untuk mahasiswa untuk menambah ilmu dan wawasan mereka dalam pengetahuan tentang pengembangan kelompok tani dalam mendukung pembangunan kawasan agribisnis terpadu. Dan bisa dijadikan bahan referensi bagi yang melakukan penelitian sejenis.